

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bertanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreatifitas pendidikan bangsa itu sendiri dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi. Selain itu, pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu tinggi.

Pendidikan senantiasa berkenaan dengan manusia, dalam pengertian upaya sadar untuk membina dan mengembangkan kemampuan dasar manusia seoptimal mungkin sesuai dengan kapasitasnya. Pendidikan terjadi dalam situasi sosial, yakni interaksi antar manusia, dan interaksi manusia dengan lingkungannya.

Menurut Udin Saefudin Saud (2008: 5-6) pendidikan kita dewasa ini menghadapi berbagai tantangan dan persoalan, diantaranya: 1) Bertambahnya jumlah penduduk yang sangat cepat dan sekaligus bertambahnya keinginan masyarakat untuk mendapat pendidikan, yang secara kumulatif menuntut tersedianya sarana pendidikan yang memadai. 2) Berkembangnya ilmu pengetahuan yang modern menghendaki dasar-dasar pendidikan yang kokoh dan penguasaan kemampuan terus-menerus,

dan dengan demikian menuntut pendidikan yang lebih lama sesuai dengan konsep pendidikan seumur hidup (*life long education*). 3) Sistem pendidikan yang masih lemah dengan tujuan yang masih kabur, kurikulumnya belum serasi, relevan, suasana belum menarik, dan sebagainya. 4) Pengelolaan pendidikan yang belum mekar dan mantap, serta belum peka terhadap perubahan dan tuntutan keadaan, baik masa kini maupun masa akan datang. 5) Masih kabur dan belum mantapnya konsepsi tentang pendidikan dan interpretasinya dalam praktik.

Keseluruhan tantangan dan persoalan tersebut memerlukan pemikiran kembali yang mendalam dan pendekatan baru yang progresif. Pendekatan ini harus didahului dengan penjelajahan yang mendahului percobaan, dan tidak boleh semata-mata atas dasar coba-coba. Gagasan baru sebagai hasil pemikiran kembali haruslah mampu memecahkan persoalan yang tidak terpecahkan hanya dengan cara yang tradisional atau komersial.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar, memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, yakni, memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*affective*), serta ketrampilan (*psychomotor*). Dengan kata lain, tugas dan peran guru yang utama terletak di bidang pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk dapat mengelola kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik pendidik dalam mengelola proses belajar

mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan terutama di bidang matematika disebabkan pada saat proses belajar mengajar guru kurang dapat membangkitkan perhatian dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap satu-satunya sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi aktivitas serta prestasi belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar tentunya juga didukung oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

Berkaitan dengan masalah tersebut pada pembelajaran di SMP Negeri 3 Colomadu ini juga ditemukan keragaman masalah, salah satunya tentang rendahnya aktivitas belajar yang terjadi pada siswa kelas VII.A. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut: 1) Para siswa jarang

mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta siswa bertanya jika ada hal-hal yang kurang dimengerti atau belum paham, siswa yang mau bertanya tanpa diminta oleh guru ada 5 siswa. 2) Kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas, hanya terdapat 6 siswa yang berani untuk maju ke depan kelas setelah diberikan dorongan dari guru. 3) Siswa merasa takut untuk mengemukakan idenya, belum ada siswa yang menyampaikan gagasan, ide, atau pendapatnya selama pembelajaran berlangsung, baik tentang materi ataupun pembelajaran yang dilakukan. 4) Rendahnya keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan, siswa yang berani menjawab pertanyaan hanya 6 siswa. 5) Kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, hanya 1 atau 2 siswa yang aktif bekerja dalam sebuah kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 siswa.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak.

Usaha meningkatkan aktivitas siswa dengan penggunaan metode pembelajaran *card sort* pada pembelajaran matematika akan lebih

berkesan dan menarik sehingga akan membangkitkan minat siswa dalam belajar. *Card Sort* bisa disebut sortir kartu yaitu pemilahan kartu. Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh dan bosan. Di sisi lain suasana belajar akan lebih hidup, komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar matematika.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian sejauh mana pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif *card sort* dalam pembelajaran matematika terhadap peningkatan aktivitas belajar matematika siswa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan secara umum dari penelitian ini yaitu, “Adakah peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran *card sort* ?”.

C. Tujuan Penelitian

Pada setiap penelitian terdapat tujuan yang merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan sebagai petunjuk sehingga penelitian ini

dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Secara umum penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran aktif *card sort* dan mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar matematika pada siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif *card sort*. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dilihat dari indikator: a) menjawab pertanyaan dari guru, b) mengajukan pertanyaan, c) mengerjakan latihan soal yang diberikan guru, d) mengerjakan soal di depan kelas, e) mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran *card sort*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran *card sort*. Hasil penelitian

ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk guru, siswa, sekolah dan penulis.

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat berguna membantu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika.
- b. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenal strategi pembelajaran dalam rangka meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika.
- d. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan proses pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran *card sort*.